

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Keberadaan suatu organisasi bisnis (korporasi) dalam suatu kehidupan dapat dibenarkan terutama dengan alasan efisiensi ekonomis yang dapat dicapainya, dibandingkan jika dijalankan oleh seseorang yang bertindak sendiri-sendiri. Karena alasan ini maka suatu koperasi akan bertindak sebagai suatu korporasi bertindak sebagai suatu unit ekonomi yang memiliki individu-individu. Karakteristik dan tujuan koperasi adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain tujuan organisasi bisnis (korporasi) adalah memaksimalkan keuntungan moneter kepada pemegang saham.

Koperasi didasarkan pada Undang – undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) beserta penjelasannya telah dengan jelas menyatakannya, bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan Koperasi adalah satu bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud itu.

Koperasi adalah suatu sistem yang merupakan bagian yang saling berkaitan secara bersama-sama yang berfungsi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi artinya koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi dimana artinya koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi atau mencari keuntungan. Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber ekonomi dari para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan manfaat dari usaha ekonomi guna meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi yang terdapat di Pertamina ini bernama Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang. Koperasi tersebut bergerak di beberapa bidang ialah pendidikan untuk pengurus, pegawai, dan anggota koperasi karyawan patra dan pendidikan untuk masyarakat umum/anggota. Dibidang sosial untuk anggota dan non-anggota salah satunya bantuan sekolah, bantuan untuk masyarakat umum/sekitar, dan partisipasi kegiatan perusahaan. Dibidang Usaha dalam

pembiayaan syariah, usaha toko, usaha pengadaan, usaha tenda, usaha sewa sarana dan usaha lainnya ini diperoleh dari anak perusahaan milik koperasi karyawan patra. Dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi para anggota bergantung dalam tingkat kesehatan koperasi tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi pegawai negeri dibutuhkan laporan keuangan pada periode 2020-2022. Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yaitu membandingkan angka laporan keuangan koperasi tersebut dengan rasio keuangan. Dalam meningkatkan kesehatan koperasi dengan menggunakan rasio keuangan berpacu pada peraturan depati Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV pada tahun 2016. Penilaian kesehatan koperasi ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Tingkat kesehatan koperasi sendiri terbagi menjadi beberapa kondisi, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Kondisi ini dinilai berdasarkan hasil perhitungan penilaian skor ketujuh asas pada paragraf di atas, yang dilakukan sekali dalam setahun. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dalam skor atau nilai, dimulai dari 0 sampai dengan 100. Koperasi dikatakan Sehat jika memperoleh skor 80 sampai 100, Cukup Sehat jika memperoleh skor 60 sampai lebih kecil dari 80, predikat Kurang Sehat dengan skor 40 sampai lebih kecil dari 60, Tidak Sehat untuk skor 20 sampai lebih kecil dari 40 dan skor 20 untuk predikat Sangat Tidak Sehat.

Dari laporan keuangan koperasi karyawan patra pertamina Palembang tahun 2020-2022, untuk sisa hasil usaha koperasi mengalami penurunan pada tahun 2021. Sehingga dengan membuat perhitungan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan koperasi karyawan patra pertamina Palembang sebagai acuan dalam rencana di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dari koperasi yang terdiri dari laporan neraca dan SHU pada tahun 2020-2022, maka yang menjadi permasalahan adalah apakah tingkat kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang sudah baik?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada tingkat kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang yang dilihat dari peraturan deputy Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06.Per.Dep.6/IV pada tahun 2016 dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulis adalah untuk tingkat kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keuangan koperasi.

2. Bagi Koperasi

Sebagai bahan saran dan masukan bermanfaat bagi koperasi agar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan pada koperasi tersebut dalam mengevaluasi tingkat kesehatan di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Untuk menambah bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Sugiyono 2017, 137 pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang penulis gunakan dengan cara observasi, melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan dilihat dari beberapa aspek, serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono 2017, 137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak koperasi dan data Laporan Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Patra Pertamina Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian Koperasi, tujuan koperasi, prinsip koperasi, fungsi & peran koperasi, koperasi, asas-asas koperasi, pengertian sisa hasil usaha (SHU), perhitungan sisa hasil usaha (SHU), pengertian kesehatan kesehatan koperasi jasa keuangan, standar penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi berdasarkan peraturan deputi Pengawasan Kementrian Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/
IV / 2016

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Koperasi Karyawan Parta Pertamina Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data laporan keuangan koperasi karyawan patra PT. Pertamina Palembang

BAB IV Pembahasan

Bab ini penulis akan membahas mengenai tingkat kesehatan pada Koperasi Karyawan Parta Pertamina Palembang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.